

# Simulasi Sekolah Aman Bencana di SMKN 1 Kuripan Sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Sekolah

Syamsuddin<sup>1\*</sup>, Siti Alaa<sup>1</sup>, Ridho Ahyana<sup>2</sup>, Dian Wijaya Kurniawidi<sup>1</sup>, Syahrial Ayub<sup>3</sup>, Muhammad Zuhdi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;

DOI: [https://10.29303/jpmisi.v4i\(1\).175](https://10.29303/jpmisi.v4i(1).175)

**Citation:** Syamsuddin, S., Alaa, S., Ahyana, R., Kurniawadi, D. W., Ayub, S., Zuhdi, M. 2022. Simulasi Sekolah Aman Bencana di SMKN 1 Kuripan Sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI)*.4(1):323-326.

## Article history

Received: June 03<sup>th</sup> 2022

Revised: June 15<sup>th</sup> 2022

Accepted: June 30<sup>th</sup> 2022

\*Corresponding Author:

Syamsuddin, Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Mataram, Indonesia;

Email:

[syamsuddin@unram.ac.id](mailto:syamsuddin@unram.ac.id)

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki resiko bencana yang tinggi (Hadi, dkk: 2019). Pengelolaan bencana yang lebih sistematis secara bersama-sama sangat diperlukan untuk mewujudkan cita-cita menuju ketangguhan bangsa dalam menghadapi bencana. Kompleksitas dari strategi penanganan permasalahan bencana memerlukan suatu kerjasama dan dukungan semua pihak dalam penanggulangannya terutama dalam upaya mengembangkan budaya pengurangan resiko bencana, sehingga dapat dilaksanakan secara terarah, terpadu dan terkoordinasi. Dengan demikian inisiasi program penanggulangan bencana menjadi penting dan memiliki nilai strategis untuk terus didorong oleh pemerintah terutama di Nusa Tenggara Barat (Anonim: 2015).

Penerapan Pengurangan Risiko Bencana menuju Sekolah Aman Bencana yang dianggap paling efektif dan strategis adalah melalui pembelajaran atau pelatihan kepada komunitas sekolah (Rahma: 2018, Lesmana dan Purborini :2015). Pengurangan Risiko Bencana ditingkat sekolah merupakan salah satu cita-cita untuk membangun dan mengembangkan komunitas

**Abstrak** Untuk mengurangi resiko bencana di Indonesia perlu dilakukan strategi yang efektif dan terpadu. Salah satu metode yang paling efektif adalah dengan membentuk sekolah aman bencana. Telah dilakukan simulasi bencana di SMKN 1 Kuripan sebagai bentuk edukasi agar dapat meminimalisir korban ketika bencana terjadi. Pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi yang dibantu oleh Tim BPBD Provinsi NTB, Pramuka, dan PMI. Kegiatan pengabdian berjalan sukses dan diakhir kegiatan terbentuk Tim Siaga Sekolah.

**Kata kunci:** Sekolah aman bencana, BPBD, simulasi

tangguh bencana yang dapat diterima sebagai sebuah produk pendidikan yang melahirkan kesadaran dan perilaku yang ditunjang oleh proses pelemagaan dalam sistem yang lebih luas untuk bersama-sama membangun budaya keselamatan (safety) dan ketangguhan (resillience). Dengan melibatkan dunia pendidikan dalam upaya pengurangan risiko bencana diharapkan mampu untuk membangun perilaku komunitas sekolah dalam menghadapi bencana, dalam hal ini dengan melibatkan komunitas sekolah, wali murid dan komite sekolah (Nandi dan Havwina : 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kuripan merupakan sekolah yang berlokasi di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat yang dimana lokasi tersebut berisiko terkena bencana alam seperti banjir, banjir bandang, dan gempa bumi. Berdasarkan lokasinya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 kuripan menjadi barometer sekolah yang memiliki kerentanan ketika terjadi bencana banjir, banjir bandang dan gempa bumi.

Sekolah ini memiliki bangunan bertingkat dan warga sekolah yang padat. Untuk mengurangi dampak ketika terjadi bencana diperlukan suatu sistem untuk memaksimalkan kapasitas yang dimiliki sekolah tersebut, salah satunya adalah

pembentukan Tim Sekolah Aman Bencana yang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas semua warga sekolah untuk menghadapi bencana dan mengharapkan warga sekolah dapat bersama-sama menekan kerentanan yang ada di lingkungan sekolah dan dapat meningkatkan kapasitas yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kuripan. Sehingga maksud dari kegiatan ini adalah Terwujudnya komunitas sekolah yang memiliki pengetahuan tentang bahaya, kerentanan, risiko, kapasitas dan sejarah bencana yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

## Metode

Fasilitasi Sekolah Aman Bencana dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kuripan selama tiga (3) hari mulai dari hari Senin – Rabu tanggal 12 s.d 13 Maret 2018. Pelaksanaan kegiatan sekolah aman bencana di SMK Negeri 1 Kuripan berkolaborasi dengan BPBD Provinsi NTB, Pramuka dan PMI Lombok Barat.

Materi yang diberikan pada Fasilitasi Sekolah Aman Bencana ini antara lain: Mengenal BKRK Sekolah; Protap Sekolah Aman Bencana; Mengenal Jenis-jenis Bencana; Mengenal Penyebab Bencana; Sistem Peringatan Dini saat terjadi Bencana; Mengenal Pertolongan Pertama dan Evakuasi; Mengenal Dapur Umum Lapangan dan Logistik; Pembagian Tugas Komunitas; Praktik Peringatan Dini (Anisah: 2018).

Sedangkan Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah: Ceramah penyampaian materi oleh tim pengabdian dan BPBD Provinsi NTB, dialog dengan siswa, dan Praktik/Simulasi sekolah aman bencana yang dibantu oleh kakak-kakak dari Pramuka dan Palang Merah Indonesia (PMI).

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama tiga hari, dimana hari pertama pembukaan dan materi. Pembukaan Kegiatan Penerapan Pengurangan Risiko Bencana Menuju Sekolah Aman Bencana di SMK Negeri 1 Kuripan dihadiri oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Prov. NTB, Kepala SMK Negeri 1 Kuripan, Kasi Pencegahan dan Kasi Kesiapsiagaan BPBD Prov. NTB. Acara ini didahului oleh sambutan Kepala Bidang

Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Prov. NTB yang dalam arahnya menginstruksikan supaya kegiatan sekolah aman bencana yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kuripan dapat berjalan dengan lancar dan dapat diikuti oleh semua peserta dengan serius karena peserta juga diharapkan mampu menularkan ilmu tentang kebencanaan kepada keluarga dan masyarakat sehingga akan dapat mengurangi dampak/korban yang diakibatkan oleh bencana

Kepala sekolah menyampaikan rasa terimakasih atas dipercayanya SMK Negeri 1 Kuripan untuk dijadikan salah satu sekolah percontohan dalam hal pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lombok Barat dan harapan kedepannya kerjasama ini akan terus berlanjut. Dalam acara pembukaan juga dilakukan Penyerahan buku saku tanggap, tangkas, tangguh menghadapi bencana oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Prov NTB kepada kepala SMK Negeri 1 Kuripan.

Setelah acara pembukaan berakhir dilanjutkan dengan penyampaian materi dan dialog. Kemudian untuk simulasi murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain: Kelompok Pertolongan Pertama, Evakuasi, Sistem Peringatan Dini, dan Dapur Umum Lapangan/ Logistik.



Gambar 1 Dalam simulasi, ketika gempa terjadi peserta diarahkan menuju ke titik kumpul

Pada hari kedua masing-masing kelompok memperdalam perannya dengan dibimbing oleh kakak-kakak dari Pramuka dan PMI. Tim pertolongan pertama mempraktikkan cara pembidaian pada patah tulang terbuka, pembalutan terhadap perdarahan dan penanganan pada luka lecet, gores, dan robek. Tim evakuasi praktik memindahkan korban dengan menggunakan peralatan dan tanpa peralatan. Tim

Sistem Peringatan Dini (SPD) mensosialisasikan hasil diskusi kepada kepala sekolah. Tim (SPD) Mempersentasikan hasil Skenario Jalur Evakuasi dan Peta BKRK sekolah. Tim dapur umum membuat daftar kebutuhan yang akan di distribusikan secara lengkap dan merencanakan jumlah kebutuhan makanan dan minuman perhari untuk korban serta mendata kebutuhan mendesaklainnya. Hasil diskusi dari masing-masing kelompok kemudian dipersentasikan ke peserta lainnya.

Hari ketiga adalah pelaksanaan simulasi. Pada persiapan simulasi, tim menginfentaris alat-alat yang akan di butuhkan dalam simulasi. Ketika simulasi dilakukan dan terjadi gempa, Tim SPD mengarahkan semua warga sekolah untuk mengikuti jalur evakuasi dan menuju titik kumpul. Wakasek yang ditunjuk sebagai IC mengarahkan kepada semua warga sekolah untuk tetap melindungi kepala, menuju titik kumpul dan berkoordinasi dengan pihak luar (BPBD) untuk meminta bantuan. Tim Pertolongan Pertama memberikan pertolongan kepada korban gempa kemudian Tim Evakuasi memindahkan korban menuju pos kesehatan. Korban yang mengalami cedera parah, dirujuk menuju fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Tim Posko Manajemen dan Informasi sedang mendata korban-korban yang masuk serta membagikan makanan dan minuman kepada korban pengungsian terdata.



Gambar 2 Proses simulasi, korban yang mengalami cedera parah, dirujuk menuju fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan lanjutan

Nampak dari pelaksanaan simulasi murid-murid sangat antusias mengikuti simulasi dan melakukan perannya dengan baik. Dari hasil pelaksanaan simulasi sekolah aman bencana di SMKN 1 Kuripan, sekolah/madrasah aman

bencana sangat diharapkan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perubahan Budaya. Penerapan Sekolah Aman dari Bencana ditujukan untuk menghasilkan perubahan budaya, berorientasi pemberdayaan, dan kemandirian.
2. Pendekatan berbasis hak. Hak-hak Asasi Manusia termasuk hak-hak anak sebagai pertimbangan utama.
3. Keberlanjutan. Mengutamakan keberlanjutan dan terbentuknya kelembagaan aktivitas termasuk aktivitas anak dalam upaya penerapan sekolah/madrasah aman dari bencana dengan mengaktifkan lembaga yang sudah ada seperti UKS, Komite Sekolah, OSIS, dll.
4. Kearifan lokal. Menggali dan mendayagunakan kearifan lokal yang mendukung upaya penerapan sekolah/madrasah yang aman dari bencana.
5. Kemitraan. Berupaya melibatkan pemangku kepentingan termasuk anak secara individu maupun dalam kelompok untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan berdasarkan prinsip-prinsip Sekolah/Madrasah Aman.
6. Inklusivitas. Memperhatikan kepentingan warga sekolah/madrasah terutama Anak Berkebutuhan Khusus.

## Kesimpulan

Sekolah aman bencana merupakan salah satu strategi yang ampuh dalam mengurangi resiko bencana di Indonesia. Strategi ini perlu dilakukan secara menyeluruh di Indonesia. Telah berhasil dibentuk Tim Siaga Bencana di SMKN 1 Kuripan agar dapat diikuti oleh sekolah-sekolah yang lain. Semoga dengan terbentuknya Tim Siaga Sekolah, akan dapat meringankan tugas pemerintah pada situasi bencana sekaligus dapat mengurangi dampak dari bencana tersebut.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada BPBD Prov. NTB dan pihak sekolah SMK Negeri 1 Kuripan yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Aldila Rahma. 2018. Implementasi program pengurangan risiko bencana (PRB) melalui pendidikan formal. *Varia Pendidikan*, vol. 30, no. 1, Juli 2018: 1-11
- Anonim. 2014. Rencana nasional penanggulangan bencana 2015-2019. Didownload dari <https://bnpb.go.id/uploads/24/buku-renas-pb.pdf>
- Cindrawaty Lesmana, Nurul Purborini. 2015. Kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana di kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik Sipil* volume 11 nomor 1, April 2015 : 15-28
- Hasrul Hadi, Sri Agustina, Armin Subhani. 2019. Penguatan kesiapsiagaan stakeholder dalam pengurangan risiko bencana gempabumi. *Jurnal Geodika* vol. 3, no. 1, Juni 2019, hal. 30 – 40.
- N. Nandi dan T Havwina. The preparedness level of school community in handling the earthquake and tsunami threats in Banda Aceh city. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 145 (2018) 012097
- Nisfi Anisah. 2017. Model sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul. Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.